

ABSTRAK

Pemekaran Kabupaten Bandung Barat dipicu oleh masalah pelayanan publik. Akibatnya, muncul keinginan kuat dari masyarakat untuk memisahkan wilayah Kabupaten Bandung Barat menjadi entitas otonom yang dapat memberikan pelayanan publik yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini dilakukan untuk (1) mengetahui bagaimana peran Elite Politik dalam proses pemekaran wilayah di Kabupaten Bandung Barat, (2) mengetahui apakah ada kolaborasi antara elite politik dengan tokoh lokal dalam membangun wilayah Kabupaten Bandung Barat, dan (3) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan Kabupaten Bandung Barat. Penulis bermaksud meneliti bagaimana keterlibatan elite-elite politik dalam hal ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang fokus pada hasil penelitian kasus mengenai bagaimana para elite politik dalam proses pengimplementasiannya terhadap pemekaran wilayah yang terjadi di Kabupaten Bandung Barat. Dalam pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elite politik yaitu Anggota DPRD Jawa Barat, pemimpin Forum Pemuda Bandung Barat, dan Ketua PBRI Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil dari aspirasi kuat masyarakat daripada upaya oleh elit politik. Adanya tokoh lokal berpengaruh besar. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya kerjasama antar elite politik dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan strategi pembangunan yang efektif.

Kata kunci: pemekaran wilayah, peran elite politik, teori kekuasaan.

ABSTRACT

The creation of West Bandung Regency was triggered by issues in public services. Therefore, there was a strong desire from the community to separate the region of West Bandung Regency into an autonomous entity capable of providing more effective public services and improving their quality of life. This research was conducted to (1) understand the role of Political Elites in the regional division process in West Bandung Regency, (2) determine if there is collaboration between political elites and local figures in developing the West Bandung Regency, and (3) identify the supporting and inhibiting factors in the formation process of West Bandung Regency. The author intended to investigate the involvement of political elites in this context. This study employed a qualitative approach with a case study focusing on the research findings regarding how political elites were involved in the implementation of the regional division in West Bandung Regency. In the data collection process, the author interviewed several political elites, including Members of the West Java Regional People's Representative Council (DPRD), the leader of the West Bandung Youth Forum, and the Chairman of PBRI West Bandung Regency.

The research findings indicate that West Bandung Regency is the result of the strong aspirations of the community rather than efforts by political elites. Local figures have a significant influence. The research conclusion emphasizes the importance of collaboration among political elites and other stakeholders in designing and implementing effective development strategies.

Keywords: regional expansion, role of political elites, theory of power.